

PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP KEGIATAN EKONOMI DALAM MEMANFAATKAN SUMBER DAYA ALAM MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION*

Adytya Nopriyanto¹⁾, H. Soegiyanto²⁾, Lies Lestari³⁾

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Surakarta 57126

e-mail : jouphe_cozy@yahoo.co.id

Abstract : The purpose of this research was to improve the understanding of economic activities for using natural resources concept through *Group Investigation* model. This research was a classroom action research which carried out in two cycles. Each cycle consisted of planning, action, observation, and reflection. The data collection technique used in this research was interview, observation, tes, and documentation. Data validation technique used in this research was source triangulation. For analyzing data used interactive analysis model that conducted three component, that are data reduction, data display, and drawing conclusion or verification. The conclusion of this research was *Group Investigation* model could be improved the students understanding of economic activities for using natural resources concept.

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam melalui model pembelajaran *Group Investigation*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik validasi data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Untuk menganalisis data menggunakan teknik analisis interaktif, dengan komponen yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan pemahaman konsep kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam.

Kata Kunci : *Group Investigation*, pemahaman konsep kegiatan ekonomi

Pembangunan dalam dunia pendidikan membutuhkan dukungan dari semua pihak pemangku kepentingan atau dalam hal ini sering dinamakan dengan *stakeholder*. Pemerintah sebagai tokoh utama pendidikan dengan mengoptimalkan seluruh lapisan masyarakat hendaknya mampu mengubah paradigma pendidikan di Indonesia yang saat ini membutuhkan perhatian yang lebih. Upaya peningkatan mutu pendidikan telah menjadi fenomena global. Pendidikan bermutu dianggap sebagai instrumen terpenting bagi semua pihak untuk mewujudkan sosok sumber daya manusia bermutu (*qualified human resources*) yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang ada di Indonesia.

Dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan pendidikan yang ingin dicapai, dan kemampuan peserta didik yang akan dikembangkan. Pada pendidikan formal diarahkan untuk bisa mencapai tujuan tertentu. Pendidikan dasar termasuk jenjang pendidikan formal yang paling mendasari jenjang pendidikan selanjutnya. Adapun tujuan pendidikan jenjang pendidikan dasar sesuai dengan Peraturan Peme-

rintah Republik Indonesia Nomor 28 tahun 1990 tentang pendidikan dasar disebutkan bahwa tujuan pendidikan dasar adalah : “*untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara ,dan anggota umat manusia, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah*”.

Penyelenggaraan pendidikan ditengah masyarakat senantiasa dapat selalu berintegrasi progresif dengan keseimbangan kehidupan sosial yang menaungi pelaksanaan pendidikan tersebut. Pada hubungan antara pendidikan dengan lingkungan sosial, keduanya mempunyai hubungan yang saling terkait. Adapun aktifitas sosial senantiasa mempengaruhi proses pendidikan tersebut. Sehingga akan timbul dampak dari pendidikan terhadap fenomena sosial yang ada di masyarakat.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar merupakan langkah pengenalan bagi peserta didik terhadap masyarakat tempat mereka menjadi anggota sekaligus dipengaruhi oleh lingkungan mereka sendiri. Secara tidak langsung IPS mendorong kepekaan peserta didik terhadap hidup dan kehidupan sosial. Dalam pembelajarannya di se-

1) Mahasiswa Program Studi PGSD FKIP UNS

2,3) Dosen Program Studi PGSD FKIP UNS

kolah dasar, mata pelajaran IPS memberikan materi kepada peserta didik agar dapat mensistematisasikan bahan, informasi, dan atau kemampuan yang telah dimiliki tentang manusia dan lingkungannya menjadi lebih bermakna. Peserta didik lebih peka dan tanggap akan adanya masalah-masalah sosial secara rasional dan tanggung jawab, dan mempertinggi rasa toleransi dan persaudaraan di lingkungan sendiri dan antar manusia.

Menurut Hidayati salah satu manfaat pembelajaran IPS adalah mentranmisikan pengetahuan dan pemahaman tentang masyarakat berupa fakta-fakta dan ide-ide kepada peserta didik. Selain itu juga mengembangkan rasa kontinuitas dan stabilitas, memberikan informasi dan teknik-teknik sehingga mereka dapat memajukan kehidupan masyarakat sekitarnya (2009).

Pembelajaran IPS berkaitan dengan kehidupan manusia yang melibatkan secara utuh segala tingkah laku dan kebutuhannya. Ruang lingkup IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya; memanfaatkan sumber daya yang ada di permukaan bumi; mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Materi pemanfaatan semua sumber daya yang ada di permukaan bumi sangat penting untuk diajarkan di Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas IV SD N 3 Pokoh Kidul, Wonogiri diketahui bahwa kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran IPS adalah 65. Selain itu, materi yang kurang dikuasai siswa adalah materi tentang kegiatan ekonomi dalam pemanfaatan sumber daya alam. Siswa yang memperoleh nilai 50 ada 1 siswa (5,9%), siswa yang memperoleh nilai 55 ada 3 siswa (17,6%), siswa yang memperoleh nilai 60 ada 7 siswa (41,2%), dan siswa yang memperoleh nilai 65 ada 3 siswa (17,6%), siswa yang memperoleh nilai 70 ada 1 siswa (5,9%), siswa yang memperoleh nilai 80 ada 2 siswa (11,8%). Berdasarkan kondisi tersebut, nilai terendah adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 80. Dengan persentase siswa yang tidak tuntas sebesar 64,7% dan siswa yang tuntas hanya 35,3%.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV, diketahui masih banyak siswa yang pasif, aktivitas belajar mengajar masih didominasi oleh guru, terutama dalam menyampaikan materi pembelajaran, dan sebagian besar siswa enggan bertanya mengenai permasalahan yang sedang dibahas di dalam kelas. Hal tersebut bertentangan dengan salah satu pilar pendidikan yaitu belajar untuk paham.

Model pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam terlaksananya kegiatan pembelajaran. Guru dirasa penting untuk menggunakan model pembelajaran yang inovatif sehingga dapat meningkatkan penguasaan konsep dan sekaligus meningkatkan keaktifan siswa. Salah model pembelajaran inovatif adalah model pembelajaran kooperatif.

Roger (dalam Huda 2012: 29) mengemukakan "*Cooperative learning is group learning activity organized in such a way that learning is based on the socially structured change of information between learners in group in which each learner is held accountable for his or her own learning and is motivated to increased the learning of others*" (Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain).

Dengan melakukan kegiatan pembelajaran kooperatif siswa diharapkan dapat termotivasi untuk belajar lebih giat lagi. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan motivator sedangkan pelaku pembelajaran adalah siswa itu sendiri. Oleh karena itu dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep dan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam diperlukan adanya inovasi dalam pembelajaran dengan menggunakan model dan metode pembelajaran yang tepat. Salah satu alternatif yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran ini adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI).

Slavin (2005) menyatakan bahwa dalam *Group Investigation* siswa bekerja dalam enam tahap yaitu siswa mengidentifikasi topik dan mengatur siswa ke dalam kelompok-kelompok yang dibuat berdasarkan ketertarikan siswa dan bersifat heterogen, selanjutnya siswa merencanakan tugas yang akan dipelajari yang berkaitan dengan topik, siswa melaksanakan investigasi dari berbagai sumber, siswa menyiapkan laporan hasil diskusi dan presentasi yang menarik, selanjutnya siswa mempresentasikan laporan hasil diskusi kepada seluruh kelas, dan terakhir evaluasi dengan cara saling memberikan umpan balik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan permasalahan yaitu: Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan pemahaman konsep IPS materi kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam pada siswa kelas IV SDN 3 Pokoh Kidul, Wonogiri tahun ajaran 2012/2013?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam melalui model pembelajaran *Group Investigation* pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Pokoh Kidul, kabupaten Wonogiri pada tahun ajaran 2012/2013.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Pokoh Kidul, Wonogiri. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 7 bulan yaitu mulai bulan Januari 2013 sampai Juli 2013. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 3 Pokoh Kidul, Wonogiri tahun ajaran 2012/2013 yang seluruhnya berjumlah 17 siswa, terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari siswa kelas IV, guru kelas IV, kegiatan pembelajaran, arsip dan dokumen, serta hasil pengamatan atau observasi ketika pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, tes, observasi, dan dokumentasi. Validitas data pada penelitian ini menggunakan validitas isi, selain itu juga menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif, yang terdiri

dari tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

HASIL

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan tes yang dilakukan pada pratindakan dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep siswa pada materi kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam masih rendah. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM (70).

Hasil tes awal atau pratindakan menunjukkan bahwa dari 17 siswa hanya 6 siswa atau 35,30% saja yang mendapatkan nilai ≥ 65 , sedangkan 11 siswa atau 64,70% nilainya masih di bawah KKM. Nilai rata-rata pada kondisi pratindakan adalah 50,64. Lebih rinci distribusi frekuensi data nilai pemahaman konsep pada kondisi pratindakan dapat disajikan dalam Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Pemahaman Konsep Kegiatan Ekonomi dalam Memanfaatkan Sumber Daya Alam Pratindakan

Interval	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	fi.xi	Persentase (%)
50 – 55	4	52	208	23,53
56 – 61	7	58	406	41,18
62 – 67	3	64	192	17,65
68 – 73	1	70	70	5,88
74 – 79	0	76	0	0
80 – 85	2	82	164	11,76
Nilai rata-rata kelas				61,17
Ketuntasan Klasikal				35,30%

Berdasarkan hasil tersebut maka dilakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam. Upaya tersebut dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Hasil tes menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman konsep siswa. Dilihat dari peningkatan persentase ketuntasan sebesar 70,58% atau 12 siswa yang mendapatkan nilai ≥ 65 . Nilai rata-rata siswa secara klasikal pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 75.

Distribusi frekuensi nilai pemahaman konsep kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam pada siklus I dapat disajikan pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Pemahaman Konsep Kegiatan Ekonomi dalam Memanfaatkan Sumber Daya Alam Siklus I

Interval	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	fi.xi	Persentase (%)
45 – 53	1	49	49	5.88
54 – 62	3	58	174	17.65
63 – 71	4	67	268	23.53
72 – 80	2	76	152	11.76
81 – 89	3	85	255	17.65
90 – 98	4	94	376	23.53
Nilai rata-rata kelas				75
Ketuntasan Klasikal				70,58%

Tindakan pada siklus II dilaksanakan dengan perbaikan hasil refleksi pada siklus I. Pada akhir siklus II menunjukkan terjadi peningkatan nilai pemahaman konsep kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam siswa. Persentase ketuntasan pada siklus II sebesar 94,11% atau 16 siswa yang nilainya di atas KKM (≥ 65). Nilai rata-rata klasikal juga mengalami peningkatan menjadi 80. Persentase ketuntasan pada siklus II telah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu 80%. Sehingga pelaksanaan tindakan dihentikan. Secara rinci, distribusi frekuensi data nilai pemahaman konsep siklus II dapat disajikan dalam Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Pemahaman Konsep Kegiatan Ekonomi dalam Memanfaatkan Sumber Daya Alam Siklus II

Interval	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	fi.xi	Persentase (%)
58 – 64	1	61	61	5.88
65 – 71	3	68	204	17.65
72 – 78	3	75	204	17.65
79 – 85	5	82	410	29.41
86 – 92	1	89	89	5.88
93 – 99	4	96	384	23.53
Nilai rata-rata kelas				80
Ketuntasan Klasikal				94,11%

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman konsep kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam pada siswa kelas IV SDN 3 Pokoh Kidul dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Pada kondisi awal atau sebelum penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terlihat bahwa pemahaman konsep siswa masih rendah. Siswa belum dapat memahami dengan baik materi kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam karena proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru belum didukung dengan penggunaan model pembelajaran yang inovatif. Setelah dilaksanakan tes pratindakan diketahui bahwa persentase ketuntasan siswa adalah 35,30%. Aktivitas siswa secara umum masih rendah, terbukti dari hasil pengamatan yang dilakukan, siswa masih cenderung pasif dan belum bisa memaksimalkan pembelajaran.

Setelah dilaksanakan tindakan, pada akhir siklus I terjadi peningkatan persentase ketuntasan klasikal menjadi 70,58%. Pemahaman konsep siswa meningkat setelah dilakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II, nilai pemahaman konsep siswa meningkat cukup baik dengan persentase ketuntasan klasikal 94,11% atau 16 siswa.

Berdasarkan analisis data perbandingan hasil antar siklus, dapat diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terbukti dapat meningkatkan pemahaman konsep materi kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam pada siswa kelas IV SDN 3 Pokoh Kidul, Wonogiri tahun ajaran 2012/2013. Hal ini didukung dengan pendapat Riadi (2012) bahwa dalam *Group Investigation*, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang menuntun dan mendorong siswa dalam keterlibatan belajar. Pembelajaran secara berkelompok lebih mengasah kemampuan intelektual siswa dibandingkan siswa belajar secara individual. Dengan memaksimalkan pembelajaran secara berkelompok, siswa lebih mudah menerima

materi dan memahami konsep-konsep yang diajarkan sehingga nilai pemahaman konsep siswa meningkat. Selain nilai pemahaman konsep siswa yang meningkat, aktivitas siswa juga meningkat. Hal ini diperkuat dengan pendapat Muijs & Reynolds (2008) yaitu keuntungan kerja kelompok kecil terletak pada kontribusi yang dapat diberikan metode ini bagi pengembangan keterampilan sosial murid. Bekerja dengan siswa-siswa lain dapat mengembangkan kemampuan empatik siswa dengan melihat pendapat orang lain. Asumsi atau sudut pandang orang lain dapat menyadarkan bahwa setiap orang mempunyai kekurangan dan kelebihan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep materi kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam pada siswa kelas IV SDN 3 Pokoh Kidul, Wonogiri tahun ajaran 2012/2013 adalah dengan menggunakan

model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dalam pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam pada siswa kelas IV SDN 3 Pokoh Kidul, Wonogiri tahun ajaran 2012/2013 dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep siswa meningkat.

Peningkatan tersebut terbukti dengan ketuntasan klasikal pada kondisi pratindakan sebesar 35,30% dengan nilai rata-rata sebesar 61,17. Pada siklus I ketuntasan klasikal meningkat menjadi 70,58% dengan nilai rata-rata 75. Pada siklus II naik menjadi 94,11% dengan nilai rata-rata 80.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayati, Mujinem, & Senen A. (2009). *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Depdiknas: Dirjen Dikti.
- Huda, Miftahul. (2012). *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muijs, D., & Reynolds, D. (2008). *Effective Teaching Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riadi, M. (2012). *Model Pembelajaran Group Investigation*. Diakses dari: <http://www.kajianpustaka.com/2012/10/model-pembelajaran-group-investigation-html#ixzz2K7ZSoKNf>. (pada 6 Februari 2013).
- Slavin, R.E. (2005). *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.